

**PERAN TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
KECAMATAN (TKSK) DALAM PENANGANAN
FAKIR MISKIN DI KECAMATAN LOA JANAN
ILIR KOTA SAMARINDA**

Vivi Lestari

**eJournal Administrasi Publik
Volume 9, Nomor 2, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

Pengarang : Vivi Lestari

NIM : 1602015046

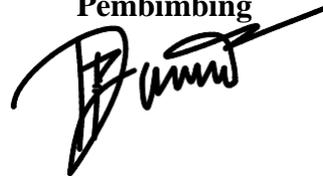
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 05 Agustus 2021

Pembimbing



Dini Zulfiani, S.Sos., M.Si
NIP. 19781019 200604 2 003

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk jurnal diatas

Nama terbitan : eJournal Administrasi Publik	Program Studi Administrasi Publik
Volume : 9	 
Nomor : 2	
Tahun : 2021	
Halaman : 5069-5080	Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si NIP. 19741120 200501 1 001

Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kecamatan Loa Janan Iilir Kota Samarinda

Vivi Lestari¹, Dini Zulfiani²

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Iilir Kota Samarinda, Serta untuk mengidentifikasi kendala yang ada didalamnya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebagai koordinator, fasilitator, administrator serta faktor kendala dalam Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Iilir Kota Samarinda. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Loa Janan Iilir. Informan lainnya ialah Kasi Pemberdayaan Sosial Perorangan dan Keluarga Dinas Sosial Kota Samarinda, Kepala Kecamatan Loa Janan Iilir dan 41 masyarakat penerima bantuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam penanganan fakir miskin di Kecamatan Loa Janan Iilir Kota Samarinda dinilai telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik kepada masyarakat fakir miskin, sesuai dengan peraturan dan pedoman pelaksanaan kegiatannya. Namun, masih terdapat kekurangan yaitu tidak adanya sarana transportasi yang disediakan oleh Kementerian Sosial untuk menunjang kegiatannya, minimnya dana operasional serta jangkauan kerja yang terlalu luas yaitu 1 Kecamatan mencakup Kelurahan untuk 1 orang TKSK.

Kata Kunci : Peran, TKSK, Penanganan Fakir Miskin

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: vivilestari55@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pendahuluan

Sebagai pengambil kebijakan dan pusat pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mewujudkan hak atas kebutuhan dasar sosial. Tanpa bantuan, dukungan dan partisipasi masyarakat, pemerintah tidak dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, salah satu cara untuk kemajuan nasional Indonesia adalah dengan melaksanakan pekerjaan pembangunan kesejahteraan sosial melalui kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, memecahkan masalah sosial dalam pembangunan masyarakat, serta mencapai dan meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial di masyarakat.

Pada tahun 2009, Kementerian Sosial Republik Indonesia memberlakukan Undang-Undang No. 11 tentang Kesejahteraan Sosial, dan Kementerian Sosial Republik Indonesia membentuk Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) pada tahun 2009. TKSK didasarkan pada tingkat kecamatan dan setiap kecamatan memiliki 1 TKSK. ruang lingkup pekerjaan TKSK di kecamatan yang mencakup kelurahan.

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) merupakan salah satu manifestasi fungsi dari masyarakat di mana TKSK sebagai sukarelawan sosial yang menjadi mitra pemerintah dalam implementasi layanan sosial.

Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan menjelaskan bahwa Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) adalah orang/perseorangan yang telah disertai tugas dan keterampilan serta diberi wewenang oleh Kementerian Sosial, urusan Dinas Sosial, Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kabupaten. Untuk membantu pelaksanaan bansos pemerintah sesuai ruang lingkungannya

Sasaran Penyelenggaraan TKSK Kesejahteraan Sosial adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1. Tentang Peraturan No. 28 Tahun 2018 tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial di Kecamatan, Orang Yang Bermasalah Kesejahteraan Sosial disebut Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yaitu orang perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya karena hambatan, kesulitan, atau gangguan, dan oleh karena itu tidak dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan sosial orang, dan secara sosial memadai dan memadai.

Berdasarkan laporan kegiatan rutin TKSK 2019 dari Dinas Sosial Kota Samarinda salah satu kecamatan di kota Samarinda dengan tingkat kemiskinan yang tinggi adalah kecamatan Loa Janan Ilir dengan total 805 orang. Kecamatan Loa Janan Ilir terbagi menjadi 5 (lima) kelurahan yaitu kelurahan kelurahan Rapak Dalam, Harapan Baru, kelurahan Simpang Tiga, kelurahan Sengkotek, dan kelurahan Tani Aman.

Berdasarkan hasil wawancara selama pengamatan di lapangan, ditemukan adanya masyarakat miskin yang tidak terdaftar sebagai penerima manfaat, proses pengumpulan data tidak sesuai dengan petunjuk TKSK dan tidak ada keseimbangan antara tksk dan area lokasi kerjanya.

Dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi, nampaknya partisi TKSK Loa Janan ilir belum dapat menjalankan fungsinya secara maksimal khususnya bagi masyarakat miskin, sehingga menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan menarik judul “Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, penulis membatasi perumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda ?

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Pembangunan

Menurut Kristadi yang dikutip dalam Anggara dan Sumantri (2016:24), administrasi pembangunan adalah administrasi nasional yang sebagai pendukung pengaturan perencanaan, dapat memimpin proses kemajuan, pembaruan, dan perubahan.

Kemudian, menurut Solihin Atmosoedirdjo (2020:3) dikatakan bahwa manajemen pembangunan merupakan sarana penting untuk menetapkan, memperkuat, dan melaksanakan tujuan nasional dalam pembangunan nasional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembangunan adalah serangkaian upaya yang digariskan dan direncanakan oleh pemerintah dalam upaya pembangunannya untuk mencapai kesejahteraan suatu negara.

Pemberdayaan Sosial

Menurut Djohani (dalam Anwas, 2013:49) mengemukakan pengertian dari pemberdayaan yaitu proses memberdayakan atau berinteraksi dengan yang lemah untuk memberikan kekuasaan kepada yang lemah dan mengurangi kekuasaan mereka yang terlalu kuat untuk mencapai keseimbangan.

Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Zubaedy (2013:24), ia mengatakan bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, mendorong, memotivasi dan

menciptakan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berusaha mengembangkan potensi tersebut dalam tindakan-tindakan praktis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai pengertian dari pemberdayaan merupakan segala upaya untuk membangun kapasitas masyarakat agar dapat mengembangkan potensinya dalam tatanan kehidupan.

Definisi Peran

Menurut Soekanto (2013: 213), peran adalah menentukan apa yang dilakukannya bagi masyarakat dan peluang atau harapan apa yang ditawarkan masyarakat. Struktur sosial dalam masyarakat adalah hubungan antara peran individu dalam masyarakat dan hubungan antara peran individu dalam masyarakat.

Selanjutnya menurut Merton (dalam Soekanto, 2007: 67), pengertian peran adalah pola kepribadian orang-orang yang diharapkan menduduki jabatan terpilih dalam masyarakat. Banyak fungsi yang disebut peran (role set).

Oleh karena itu, kumpulan peran didasarkan pada integritas fungsional posisi seseorang, yang menempati konteks sosial yang unik. Oleh karena itu, peran adalah cara perilaku individu dalam masyarakat, yang merupakan batasan untuk bertindak sesuai dengan status sosialnya dalam organisasi masyarakat.

Definisi Operasional

Penulis mencoba merumuskan penelitian tersebut berkonsep, yaitu peran tenaga kesejahteraan sosial Kecamatan (TKSK) dalam penanganan masyarakat miskin merupakan kegiatan pelayanan proses TKSK dalam proses pelaksanaan kesejahteraan sosial yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat miskin. Ini menyelesaikan masalah bahwa kesejahteraan sosial masih rendah. Dalam hal ini, peran TKSK dalam menangani masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda berupaya meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi TKSK, serta berupaya melaksanakan dan membantu pemerintah dalam melaksanakan kesejahteraan sosial di tingkat Kecamatan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh, kemudian menyajikannya dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya, yaitu tujuan penelitian ini mendeskripsikan dengan presisi dan tepat keberadaan fenomena yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sopiha (2010:21), metode uraian terdiri dari evaluasi masalah berdasarkan kejadian saat ini, termasuk evaluasi atau visualisasi kegiatan

individu, organisasi, lingkungan atau program. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan tentang objek penelitian.

Dalam hal ini akan digambarkan peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kabupaten (TKSK) dalam menangani masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Fokus Penelitian yaitu :

1. Peran TKSK dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda sebagai:
 - a. Koordinator, yaitu mengkoordinir pelaksanaan kesejahteraan sosial dengan dinas sosial kabupaten/kota, dinas lingkungan dan tokoh masyarakat lainnya (PSKS), khususnya bagi masyarakat miskin..
 - b. Fasilitator, yaitu usaha melaksanakan kesejahteraan sosial berupa bantuan sosial, bimbingan masyarakat dan/atau rujukan kepada masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir..
 - c. Administrator untuk melakukan fungsi administrasi berupa pemetaan sosial, perekaman dan pelaporan kepada masyarakat miskin di Loa Janan Ilir.
2. Kendala atau keterbatasan pada pelaksanaan peran TKSK dalam menangani masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

Sumber Data

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui Purposive Sampling. Sugiono (2013: 9) mengemukakan bahwa Purposive Sampling adalah suatu teknik untuk menentukan sampel dari sumber data dengan cara mengidentifikasi informasi yang diistimewakan yang benar-benar mengetahui atau mengetahui peristiwa yang akan diteliti. Ada dua jenis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer penelitian, peneliti menggunakan 3 jenis informan. Yaitu Key Informan atau Informan kunci yaitu Ibu Sri Hidayah Ampera selaku TKSK Loa Janan Ilir, Informan utama yaitu Kasi Pemberdayaan Sosial perorangan dan Keluarga Dinas Sosial Kota Samarinda, Kepala Kecamatan Loa Janan Ilir dan 3 orang masyarat penerima bantuan serta Informan pendukung yaitu 38 orang masyarakat penerima bantuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung digunakan untuk melengkapi temuan penelitian. Ketika data dikumpulkan melalui berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, seperti:

- a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan.

- b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Internet

Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Library Research, yaitu penelitian kepustakaan
2. Field Work Research, yaitu penelitian langsung ke lapangan yang meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Analisis penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian karena dengan analisis ini data yang ada akan berguna terutama untuk menjawab penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis Data Milles dan Huberman dalam Sholeha (2015:71) merupakan rangkaian empat aliran kegiatan yang meliputi pengumpulan data, pemadatan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini penulis akan sajikan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda sebagai berikut :

1. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

a. Koordinator

Peran tenaga kesejahteraan sosial di Kecamatan Loa Janan Ilir (TKSK) Kota Samarinda dalam mengelola masyarakat miskin tercermin dalam Program Bantuan Sembako. TKSK Loa Janan Ilir hadir sebagai penyalur dan pelaksana bantuan sembako untuk menjaga kelancaran penyaluran. Diantaranya bantuan tersebut berupa bantuan sembako yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk nonmoneter yang diberikan kepada masyarakat penerima melalui mekanisme kartu elektronik setiap bulannya, mekanisme ini hanya dapat digunakan untuk bekerjasama dengan agen bank penyalur untuk pembelian. kebutuhan pokok di ewarong.

Selain itu, dalam menjalankan perannya sebagai koordinator, TKSK Loa Janan Ilir juga merancang rencana penyelesaian masalah yang

dihadapi oleh masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial (PMKS), seperti membantu mengajukan permohonan bantuan kepada instansi pemerintah berdasarkan permintaan masyarakat. Dan masalah kesejahteraan sosial (PMKS) atau masalah mereka saat ini, dan membantu menghubungkan masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di wilayah Loa Janan Iilir dengan sistem dan jaringan sosial sehingga mereka dapat memperoleh atau memperoleh layanan kesejahteraan sosial yang diperlukan, miskin, terabaikan lansia, anak terlantar, pengemis, dll, memberikan bantuan pelayanan kesehatan dan bantuan pengobatan sesuai dengan masyarakat tempat mereka bekerja.

b. Fasilitator

Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam menangani masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Iilir Samarinda terlihat dari perannya sebagai mitra masyarakat penerima bantuan sembako. TKSK akan membantu masyarakat mulai dari pendataan, verifikasi dan pendistribusian data Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) hingga penyaluran bantuan sembako. Sebuah program pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Keberhasilan atau kegagalan rencana pemerintah dapat dilihat dari pencapaian tujuan rencana tersebut. Tujuan dari program pengentasan kemiskinan tidak hanya untuk mengurangi kemiskinan, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang berdaya melalui implementasi yang efektif untuk mencapai tujuannya.

Menurut data lapangan, upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di kawasan Loa Janan Iilir telah membuahkan hasil yang positif. Selama tiga tahun program bantuan sembako, ditemukan bahwa bantuan sembako yang diberikan telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan, yang terbukti dalam data pengurangan jumlah penduduk miskin. Dari tahun 2017 hingga 2019, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan mengalami penurunan sebanyak 332 orang. Dari data tersebut terlihat bahwa proyek-proyek pengentasan kemiskinan yang disalurkan telah berhasil menurunkan angka kemiskinan di Loa Janan Iilir. Selain itu, berdasarkan analisis wawancara dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keberhasilan program bantuan sembako di Kecamatan Loa Janan Iilir Kota Samarinda sangat efektif. Hal ini terlihat dari tujuan rencana bantuan sembako yang telah dilaksanakan dengan baik, dan masyarakat telah merasakan manfaat dari bantuan ini, yaitu dapat mengurangi beban kebutuhan pembelian pangan masyarakat penerima pangan dan rasa yang sesungguhnya. perubahan. Orang-orang yang mendapatkan bantuan, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran makanan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran TKSK Loa Janan Iilir sebagai mitra dalam melaksanakan program kesejahteraan sosial yang bersumber dari pemerintah, dan program penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan..

c. Administrator

Pada peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Loa Janan Ilir dalam menangani masyarakat fakir miskin sebagai administrator ditunjukkan ketika TKSK melakukan kegiatan identifikasi, pendataan dan validasi data di wilayah ini bagi masyarakat penerima manfaat Bantuan sembako di daerah Loa Janan. Ilir. Kegiatan ini sangat penting, dengan mengumpulkan data dan berbagai informasi bagi masyarakat untuk menentukan siapa yang akan menjadi penerima bantuan, sehingga bantuan yang disalurkan dapat tepat sasaran..

Dalam Program Bantuan Sembako yang dilaksanakan oleh TKSK Loa Janan Ilir, tujuan tercapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penerima prioritas program bantuan sembako adalah keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, masyarakat berpenghasilan rendah dengan tanggungan anak, dan lansia. Mengenai bentuk lain dari peran TKSK Loa Janan Ilir sebagai administrator, ia juga mengawasi dan membuat laporan tertulis tentang pelaksanaan tugas dan menyerahkannya ke dinas sosial di Samarinda.

2. Faktor Kendala Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

1. Minimnya dana operasional untuk Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK) Kabupaten Loa Janan Ilir di kota Samarinda, sehingga tidak ada biaya makan dan transportasi yang diberikan kepada TKSK Loa Janan Ilir untuk membantu melaksanakan tugasnya di daerah ini.. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut, TKSK menggunakan dana tali asih dimana hanya 500.000 per bulan, dan hanya dapat diperoleh melalui laporan kerja setiap tiga bulan.
2. Luasnya area kerja yang harus dijangkau TKSK Loa Janan Ilir yang meliputi satu Kecamatan dimana hanya terdapat satu Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) saja.
3. Kementerian Sosial tidak menyediakan sarana transportasi untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan Loa Janan Ilir, oleh karena itu dalam menjalankan perannya sebagai koordinator, fasilitator dan administrator, TKSK kecamatan Loa Janan Ilir hanya menggunakan jasa transportasi online dan/atau meminta bantuan dari relawan sosial dari kecamatan Loa Janan Ilir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a. Koordinator

Dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai koordinator kemiskinan untuk kabupaten Loa Janan Iilir di Samarinda, ia melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini terlihat dari peran TKSK Loa Janan Iilir dalam penyaluran bantuan sembako, dimana TKSK Loa Janan Iilir aktif berkoordinasi dengan wilayah dan bekerjasama dengan relawan sosial lainnya di kecamatan Loa Janan Iilir. Sebagai mitra pemerintah, TKSK mendapatkan bimbingan teknis dan pelatihan untuk mendukung dan mendukung pelaksanaan kegiatannya di bidang ini. TKSK hadir sebagai mitra kerja Kementerian Sosial untuk membantu terselenggaranya kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

b. Fasilitator

TKSK Loa Janan Iilir telah melakukan tugasnya dengan baik dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi masyarakat miskin, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh TKSK Loa Janan Iilir dalam menangani masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Iilir. Selain itu, masyarakat miskin penerima bantuan sembako juga merasakan peran tenaga kesejahteraan sosial di kecamatan Loa Janan Iilir.

c. Administrator

Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK) Kecamatan Loa Janan Iilir telah berperan baik dalam membantu masyarakat miskin sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh TKSK kepada dinas sosial melalui laporan berkala, selain itu akan dilakukan verifikasi di lapangan untuk memastikan bantuan yang diberikan sesuai dengan tujuan. Selain itu, sebagai pelaksana berbagai proyek kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan, TKSK aktif bekerjasama dengan pihak lain seperti kecamatan, relawan sosial dan dinas sosial.

Saran

1. Sebaiknya pemberian tali asih ditambah lagi setiap bulannya untuk mendukung kegiatan TKSK mengatasi masalah kesejahteraan di kecamatan Loa Janan Iilir kota Samarinda. Menurut fakta yang ditemukan dalam prakteknya dilapangan, peran TKSK sangatlah penting, karena TKSK merupakan ujung tombak pelayanan sosial untuk mengatasi permasalahan perlindungan sosial di kabupaten Loa Janan Iilir. TKSK adalah orang yang paling memahami kondisi dan karakteristik PMKS di wilayah kerjanya.
2. Perlu penambahan jumlah Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) di wilayah kecamatan Loa Janan Iilir, karena mengingat wilayah kerja yang begitu luas sehingga Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) kesulitan untuk menjangkau semua wilayah kerja.
3. Perlu adanya sarana transportasi yang disediakan bagi TKSK karena TKSK adalah tenaga relawan yang langsung turun ke masyarakat menangani berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan.

4. Sebaiknya TKSK perlu dimasukkan ke dalam struktur kelembagaan pemerintahan Dinas Sosial Kota Samarinda khususnya di Kecamatan Loa Janan Ilir. Memperhatikan kinerja TKSK yang cukup memadai, TKSK hanya relawan sosial dan mitra pemerintah, dan statusnya belum diakui oleh sistem. Maka pemerintah harus mempertimbangkan dan memasukkan TKSK ke dalam struktur kelembagaan pemerintahan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Anggara, Sahya, and Ii Sumantri. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktik*. edited by B. A. Saebani. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2020. *Kecamatan Loa Janan Ilir Dalam Angka*. Samarinda : CV Mahendra Mulya
- Edi Suharto, dkk., 2011. *Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Gitosaputro, Sumaryo, Kordiyana K.R. 2015. *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hermawati, Istiana. dkk. 2015. *Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan*. Cetakan I. Yogyakarta : B2P3KS Press
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwi. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Soekanto, Soejono. 2010. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press
- _____. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi baru. Rajawali Pers. Jakarta
- Solihin, Dadang. 2020. *Administrasi Pembangunan*. edited by T. Lestari. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Cetakan 1. edited by T. U. Press. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Tunai. 2019. *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019*. Jakarta :

- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2013. *Panduan TKSK Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)*. Jakarta : Kementerian Sosial RI
- Abdul, G. (2017). *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam Memfasilitasi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Andrianto, W. (2014). *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 202-209.
- Faizal, Liky. 2011. "Reformasi Birokrasi Menurut Hukum Administrasi Pembangunan." *Jurnal ASAS* 3(1):22–29.
- Friwarti, S. D. (2014). *Fungsi Koordinasi Dinas Sosial Terhadap Kecamatan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Aceh Barat*. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(1), 15-32.
- Marliani, Lina. 2019. "Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Kurniawan, R., Takdir, T., Iskandar, H., & Asmara, R. (2020). *Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 6(2), 126-149.
- Prastyowati, S. (2020). *Kinerja TKSK Dalam Pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40(3), 227-242.
- Rahayu, P. (2020). *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Masalah Sosial di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahman, Aulia dkk. (2018). *Kerelawanan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Terhadap Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PusatPenelitiandanPengembanganKesejahteraanSosial, Kementerian Sosial RI
- Sabarisman, M. (2019). *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan*. *Sosio Informa*, 5(2).

- Sabirin. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Ed: I, Cet 1. Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (NASA), 19.
- Safitri, D., Hidayat, M. T., & Sutarjo, M. (2018). *Koordinasi Bidang Penanganan Fakir Miskin Dengan Tenaga Kerja Sosial Kecamatan Dan Desa Dalam Program Rehabilitasi Sosial Keluarga Berumah Tidak Layak Huni Di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Ilmiah Publika*, 6(2).
- Sholeha, Vera. 2015. "Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid Di TK Khalifah Wirobrajan." *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Sudrajat, M., Sumpena, D., & Azis, R. (2017). *Peranan Tenaga Kesejahteraan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin*. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 1-21.
- Yunus, E. Y. (2021). *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo*. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 3(1), 62-70.
- Wachid, Abdul, Yuniarti Wahyunigrum, and Iwan Noor. 2014. "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi Csr Pt. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)." *Jurnal Administarsi Publik* 1(5):115.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Penanganan dan Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Menteri Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 28 Tahun 2018 Tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar

Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Nomor 35 Tahun 2020
Tentang Pedoman Teknis Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur Nomor
465/015/DS.I/2017 Tentang Pengangkatan Tenaga Kerja Sosial
Kecamatan (TKSK)

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang
Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang
Penanganan Fakir Miskin